

**Potensi Ekonomi Wisata di Kawasan Perbatasan Desa Sahan Kabupaten
Bengkayang**

**Meri Andani¹, Yulyanti Fahrnan², Kiwa Fliirando Krint³, Gabriel Sampore⁴,
Fransiska Eka Yasmiati⁵, Muhammad Iqbal Attalarik Fernando⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Tanjungpura

b1024221009@student.untan.ac.id¹, yulyanti.fahrana@ekonomi.untan.ac.id²,

b1021221266@student.untan.ac.id³, b1021221272@student.untan.ac.id⁴,

b1024221021@student.untan.ac.id⁵, b1021201181@student.untan.ac.id⁶

ABSTRACT

Sahan Village, which is located in the Indonesian border region, has a variety of potential natural resources and economic opportunities that have not been fully exploited. As a village that borders directly with a neighboring country, Sahan Village has the opportunity to market its abundant natural resources such as tourism, agriculture and a variety of local culinary delights. In this case, of course, adequate quality human resources are needed in order to develop the economic potential in Sahan Village. This type of research that uses a participatory approach or Participatory Action Research is a research model that seeks something to connect the research process to the process of social change in improving the community's economy. Economic development is defined as an effort to increase local economic income on the pretext that to become an independent and sustainable region, the region must be able to utilize its resources to the maximum extent possible so as to create added value and a long production chain. The aim of developing tourism economic potential in border areas is increasing local economic income and developing sustainable tourism. Sahan Village, Bengkayang Regency can become one of the villages that can be developed as a tourist village destination that is environmentally friendly, insightful, and can have a positive impact on the community, government and tourists. Community-based ecotourism can create new jobs for the community and improve community welfare as well as provide a positive impact on local communities, environmental and socio-cultural preservation so that it can foster a sense of self-confidence among local residents that develops through ecotourism activities.

Keywords: Sahan Village, economic development, and ecotourism

ABSTRAK

Desa Sahan, yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia, memiliki beragam potensi sumber daya alam dan peluang ekonomi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sebagai desa yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Desa Sahan memiliki peluang untuk memasarkan sumber daya alam yang melimpah seperti, pariwisata, pertanian, dan beragam kuliner lokal. Dalam hal ini tentu saja dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang memadai agar bisa untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di Desa Sahan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan partisipatif atau *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dengan dalih bahwa untuk menjadi kawasan yang mandiri dan berkelanjutan,

kawasan tersebut harus mampu mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin sehingga tercipta nilai tambah dan rantai produksi yang panjang. Tujuan dari pengembangan potensi ekonomi wisata di kawasan perbatasan Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Lokal serta Pengembangan Wisata Berkelanjutan. Desa Sahan Kabupaten Bengkayang dapat menjadi salah satu desa yang dapat dikembangkan sebagai destinasi Desa Wisata yang ramah lingkungan/berkelanjutan, berwawasan, serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, pemerintah, dan wisatawan. Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan sosial budaya sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri antarpenduduk setempat yang berkembang melalui kegiatan ekowisata.

Kata Kunci: Desa Sahan, pembangunan ekonomi, dan ekowisata

PENDAHULUAN

Desa Sahan, yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia, memiliki beragam potensi sumber daya alam dan peluang ekonomi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sebagai desa yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Desa Sahan memiliki peluang untuk memasarkan sumber daya alam yang melimpah seperti, pariwisata, pertanian, dan beragam kuliner lokal. Dalam hal ini tentu saja dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang memadai agar bisa untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di Desa Sahan. Kualitas sumber daya manusia ataupun tingkat kesejahteraan yang rendah akan mengakibatkan kerawanan terutama dalam hal yang menyangkut masalah sosial dan pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas nasional secara keseluruhan. Al Amrie *et al.* (2020).

Namun, tantangan yang ada di kawasan perbatasan seperti infrastruktur yang terbatas, akses pendidikan yang belum merata, dan keterbatasan akses terhadap teknologi sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan potensi ekonomi. Perkembangan suatu desa di Indonesia saat ini sering terabaikan oleh pemerintah setempat sehingga pembangunan difokuskan di daerah perkotaan. Athoillah *et al.* (2024). Oleh karena itu, identifikasi potensi ekonomi di kawasan ini sangat penting untuk mengetahui sektor-sektor unggulan yang dapat dikembangkan, baik dalam bidang pertanian, pariwisata, maupun kuliner lokal.

Pendekatan yang komprehensif dalam identifikasi potensi ini, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan yang tepat guna yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Sahan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, serta memperkuat potensi wilayah perbatasan. Potensi Wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumber daya yang dapat diambil manfaatnya untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan wilayah yang bersangkutan. Potensi Wilayah merupakan hal yang paling penting terhadap kemajuan suatu wilayah. (Geografi *et al.* 2020). Desa Sahan yang berada di kawasan perbatasan memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, mulai dari keindahan alam, budaya lokal, hingga sejarah kawasan perbatasan itu sendiri. Dengan pengelolaan yang baik, peningkatan infrastruktur, serta promosi yang tepat, potensi wisata desa ini dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai desa yang berbatasan langsung dengan Malaysia, Desa Sahan memiliki potensi ekonomi yang beragam, baik dari segi sumber daya alam, pariwisata, maupun pertanian. Potensi ini, jika dikembangkan secara optimal, dapat memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi kesejahteraan masyarakat setempat, tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Desa wisata merupakan produk wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki desa, baik berupa masyarakat, alam, dan budaya dimiliki masing-masing desa, pengembangan desa wisata dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan atraksi atau daya tarik pariwisata Indonesia. Selain dapat dijadikan strategi diversifikasi produk, karakteristik lain yang menjadikan desa wisata penting untuk diimplementasikan adalah aspek pelestarian budaya dan lingkungan hidup. (Holman *et al.* 2022).

Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan, keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengalaman wisata yang edukatif, sambil mengurangi dampak negatif terhadap alam dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi alam. Dalam ekowisata, wisatawan diajak untuk menikmati keindahan alam, belajar tentang ekosistem, serta berinteraksi dengan budaya dan tradisi lokal dengan cara yang mendukung kelestarian alam dan kesejahteraan komunitas sekitar. Namun, upaya untuk mengoptimalkan potensi ekonomi di Desa Sahan dan wilayah perbatasan lainnya tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang ada. Permasalahan masyarakat perbatasan, kawasan perbatasan sebagai daerah tertinggal, inkonsistensi antara perencanaan dengan pelaksanaan, ketidakjelasan wewenang dan koordinasi, kemiskinan, dll. (Dinda. 2020).

Identifikasi ini tidak hanya berfokus pada sektor ekonomi tradisional seperti pertanian, tetapi juga pada sektor yang memiliki nilai tambah tinggi, seperti pariwisata alam, dan pengolahan hasil bumi. Studi semacam ini dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat guna, serta mendorong keterlibatan sektor swasta dan masyarakat dalam pengembangan ekonomi di wilayah perbatasan. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sering dipertanyakan dari segi dampak pembangunan. Oleh karena itu, pentingnya hubungan kerja sama dan pengembangan sistematis antarpemangku kepentingan dalam kegiatan pariwisata sepanjang garis budaya menjadi perhatian. (Anugrah *et al.* 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada di Desa Sahan serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk memaksimalkan potensi tersebut. Harapannya, dengan adanya pengembangan ekonomi yang terencana dan berkelanjutan, Desa Sahan dapat berkembang menjadi kawasan perbatasan yang berdaya saing tinggi dan mampu berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional, serta dapat memasarkan produk lokal yang memiliki potensi di perbatasan.

METODE PENELITIAN

Menurut (Rahmat *et al.* 2020) adapun metode penelitian yang dilakukan berupa penelitian lapangan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan partisipatif atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research*

merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolok ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

(Cornish *et al.* 2023) PAR melakukan upaya kolaboratif, berulang, sering kali terbuka dan tidak dapat diprediksi, yang memprioritaskan keahlian mereka yang mengalami masalah sosial dan menggunakan metodologi penelitian sistematis untuk menghasilkan wawasan baru. PAR biasanya melibatkan kolaborasi antarkomunitas dengan pengalaman hidup tentang masalah sosial dan peneliti profesional, sering kali berbasis di universitas, yang menyumbangkan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan jaringan yang relevan. (Cornish *et al.* 2023).

Ketika masyarakat menjadi subjek dalam suatu pengabdian atau riset, perlu dilakukan pemberdayaan dan persiapan masyarakat dengan konsep *Community Based Development* atau *Participantry Approach* (Campbell *et al.* 2003; dalam Sukanti. 2020). Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif di mana partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam upaya pemberdayaan atau pembangunan. Tanpa partisipasi masyarakat justru akan memarginalkan masyarakat itu sendiri (Lazuardi dan Triady, 2015). Untuk memahami kebutuhan objek pengabdian dengan lebih baik, pengabdian melakukan survei terlebih dahulu untuk memahami kondisi lapangan. Survei melibatkan kedua belah pihak, baik wisatawan maupun warga selaku tuan rumah dari destinasi wisata. Dari hasil survei pengabdian membuat simpulan sementara kondisi objek pengabdian dan melakukan sosialisasi pengamatan awal ini untuk mendapatkan respons warga. Pengabdian ini harus meletakkan masyarakat sebagai objek seutuhnya yang menyatu dengan lingkungannya. Pada desa wisata, peran manusia, sarana, dan juga kearifan lokal menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Soekarya. 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sahan adalah desa di Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, Indonesia, Desa Sahan merupakan salah satu desa yang cukup mudah diakses serta terletak dekat dengan perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Desa Sahan yang luas wilayahnya sebesar 10,225,000 ha dan berpenduduk sebanyak 5.123 ini memiliki kekayaan sumber kaya alam dan sumber daya budaya. Kekayaan sumber daya tersebut menjadikannya memiliki berbagai potensi wisata. Adapun potensi wisata yang ada di Desa Sahan berupa *landscape* alam, air terjun/riam, Hutan, Gua, Bukit, Area Pertanian, Kebudayaan Masyarakat (kebiasaan, Kearifan Lokal, kuliner lokal, dll yang terkait dengan kehidupan masyarakat lokal) dengan adanya potensi-potensi wisata tersebut diharapkan Desa Sahan Kabupaten Bengkayang dapat

menjadi salah satu Desa yang dapat dikembangkan sebagai destinasi Desa Wisata yang ramah lingkungan/berkelanjutan, berwawasan, serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, pemerintah, dan wisatawan.

Potensi ekonomi wisata di kawasan perbatasan memiliki peluang besar untuk berkembang, baik dalam konteks ekonomi lokal maupun nasional. Kawasan perbatasan sering kali memiliki karakteristik yang unik, baik dari sisi budaya, alam, maupun aksesibilitas. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan potensi ekonomi wisata di kawasan perbatasan:

1. Potensi Alam dan Keanekaragaman Hayati

Kawasan perbatasan sering kali memiliki keindahan alam yang luar biasa, seperti taman nasional, pegunungan, pantai, dan sungai yang belum banyak terjamah oleh wisatawan. Potensi alam ini dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbeda, seperti ekowisata, wisata petualangan, dan wisata alam.

2. Wisata Budaya

Di banyak kawasan perbatasan, terdapat berbagai komunitas dengan budaya yang khas, yang bisa menjadi daya tarik wisata budaya. Kehidupan sehari-hari masyarakat yang berbeda, tradisi, seni, dan kerajinan tangan bisa menjadi potensi wisata yang menarik.

3. Jalur Perdagangan dan Wisata Sejarah

Kawasan perbatasan sering kali memiliki sejarah yang menarik, terkait dengan jalur perdagangan, pertahanan, atau konflik sejarah. Wisatawan dapat tertarik untuk mengeksplorasi situs-situs bersejarah, peninggalan perang, atau bahkan kampung tradisional yang ada di perbatasan.

4. Wisata Alam dan Aktivitas Lintas Negara

Bagi wisatawan yang tertarik pada pengalaman lintas negara, kawasan perbatasan dapat menawarkan akses ke destinasi yang menarik di kedua negara. Misalnya, perjalanan lintas negara untuk menikmati keindahan alam atau mengikuti festival budaya yang melibatkan masyarakat kedua negara.

5. Pengembangan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Pembangunan infrastruktur di kawasan perbatasan, seperti jalan raya, pelabuhan, dan fasilitas transportasi, dapat meningkatkan daya tarik wisata di kawasan tersebut. Semakin mudah akses menuju kawasan perbatasan, semakin besar pula potensi kunjungan wisatawan.

6. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pengembangan sektor pariwisata di kawasan perbatasan dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, baik dalam sektor akomodasi, transportasi, maupun penyediaan layanan wisata. Ini juga dapat mengarah pada pemberdayaan ekonomi lokal, di mana produk-produk lokal bisa dipasarkan kepada wisatawan, seperti Penyediaan kerajinan tangan, kuliner khas, atau produk lokal yang dapat dijual di pasar wisata.

Potensi ekonomi wisata di kawasan perbatasan sangat besar, terutama dengan memanfaatkan keindahan alam, kekayaan budaya, serta sejarah yang ada di kawasan tersebut. Dengan pengembangan yang tepat, seperti peningkatan

infrastruktur, promosi wisata yang efektif, dan pelibatan masyarakat lokal, kawasan perbatasan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan mendatangkan manfaat ekonomi yang signifikan. Strategi untuk mempromosikan daerah wisata dan perkebunan melalui media sosial dapat membantu meningkatkan visibilitas, menarik wisatawan, serta memperkenalkan potensi lokal yang ada. Dengan menggunakan platform media sosial secara efektif, kita dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan audiens serta mendorong kunjungan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan daerah wisata. Membangun *branding* yang kuat untuk destinasi wisata untuk mempromosikan daerah wisata, penting untuk menciptakan *branding* yang menarik dan mudah diingat. Setiap daerah wisata harus memiliki identitas visual, *tagline*, dan pesan yang jelas yang mencerminkan karakter unik tempat tersebut. Visual yang konsisten gunakan foto dan video berkualitas tinggi yang menunjukkan keindahan alam, budaya, dan aktivitas wisata di daerah tersebut. Dengan mengikuti strategi-strategi ini, daerah wisata dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun kesadaran, meningkatkan keterlibatan, dan menarik lebih banyak wisatawan. Penggunaan media sosial yang cerdas dan terencana dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkenalkan potensi lokal kepada audiens yang lebih luas dan membangun ekonomi berbasis pariwisata dan produk lokal.

Ekowisata merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat menguntungkan dari berbagai aspek apabila ekowisata tersebut dikelola dengan baik, namun sebaliknya jika ekowisata tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan menimbulkan masalah baru dan berdampak negatif terhadap masyarakat. Beberapa dampak dari ekowisata bagi masyarakat yaitu: (1) Menciptakan kesempatan berusaha antara pemerintah dan masyarakat untuk membangun daerah; (2) Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana hal ini dapat dihasilkan dengan jasa-jasa wisata, penjualan souvenir, penyewaan *homestay*, *fee* pemandu, ongkos transportasi dan lain-lain; (3) Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat yang mengelola kawasan ekowisata sebagai akibat dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar; (4) Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah serta meningkat APBD daerah tersebut; (5) Mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi; (6) menerima sumbangan finansial yang diterima sektor pariwisata dapat digunakan secara langsung oleh pengelola wisata untuk upaya-upaya konservasi; (7) Memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan juga pelestarian lingkungan dan sosial budaya sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri antarpenduduk setempat yang berkembang melalui kegiatan ekowisata; (8) Peningkatan Kesadaran dan Perlindungan Lingkungan, ekowisata telah membuktikan dan mengantarkan masyarakat lebih dekat dengan lingkungan dan alam; (9) Alternatif Kesempatan Kerja, jasa ekowisata memberikan peluang kerja yang luas untuk siapa pun dan untuk penduduk lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembangunan ekonomi sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dengan menjadi kawasan yang mandiri dan berkelanjutan, kawasan tersebut harus mampu mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin sehingga tercipta nilai tambah dan rantai produksi yang panjang. Desa Sahan, yang terletak di wilayah perbatasan Indonesia, memiliki beragam potensi sumber daya alam dan peluang ekonomi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sebagai desa yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Desa Sahan memiliki peluang untuk memasarkan sumber daya alam yang melimpah seperti, pariwisata, pertanian, dan beragam kuliner lokal. Ekowisata merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat menguntungkan dari berbagai aspek apabila ekowisata tersebut dikelola dengan baik, maka mendapatkan dampak positif yaitu:

1. Inovasi produk kuliner dan pariwisata: Masyarakat harus didorong untuk terus berinovasi baik dari produk kuliner maupun pengalaman wisata yang ditawarkan. Menggandeng pakar kuliner dan pemasaran dapat menjadi langkah strategis untuk mengembangkan produk yang lebih menarik dan kompetitif.
2. Pengembangan Kapasitas: Pelatihan akan dilakukan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang pertanian, memasak, dan pemasaran. Ini termasuk kemampuan menganalisis keuntungan dan modal sehingga Anda dapat merencanakan bisnis Anda dengan lebih baik.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi: Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi, khususnya media sosial, sebagai alat pemasaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran terhadap produk dan destinasi pariwisata. Nasihat tentang teknik pemasaran digital mungkin bisa membantu.
4. Kerja sama Masyarakat dan Pemangku Kepentingan: Kerja sama dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku ekonomi daerah untuk berkolaborasi dalam program pembangunan ekonomi. Sinergi ini dapat menciptakan dukungan yang lebih luas dan menjadikan program lebih berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil di atas, maka ada dua saran yang dapat disampaikan:

- a. Bagi pemerintah, hendaknya memberikan dukungan lebih besar lagi agar pariwisata Desa Sahan dapat dikelola dan dikembangkan dengan sistem yang lebih baik seperti menyelenggarakan pelatihan pengelolaan pariwisata/pendampingan dll.
- b. Bagi warga Desa Sahan, hendaknya meningkatkan pariwisata Desa Sahan dengan lebih profesional dan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan promosi di sosial media agar wisata lebih tertarik untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amrie, Machmud., & Hijriansyah, Reza. (2020). Identifikasi Potensi Ekonomi di Kawasan Perbatasan (Studi Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara). 10.13140/RG.2.2.14889.83041.
- Athoillah, Moh., & Pimada, Laila., & Yuana, Pusvita., & Paksi, Girindra. (2024). Pendampingan Identifikasi Potensi Ekonomi melalui Pendekatan *Market System Development* di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 11, 1544-1552. 10.29303/abdiinsani.v11i2.1594.
- Campbell, L., & Vainio-Mattila, A. (2003). Participatory Development and Community-Based Conservation: Opportunities Missed for Lessons Learned? *Human Ecology*, 31(3), 417-437. <https://doi.org/10.1023/A:1025071822388>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., dkk. (2023). Penelitian Tindakan Partisipatif. *Metode Nat Rev Primer*, 3, 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Dinda, Yunita A. (2020). Pengembangan Potensi Wilayah Perbatasan di Indonesia. Universitas Negeri Surabaya. Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60231.
- Geografi., Dan & Pengajarannya., & Mayangsari, Avira., & Putri, Sukirno., & Putri, Avira. (2020). Jurnal Geografi Potensi Wilayah Beberapa Daerah di Indonesia dan Cara Mengembangkan Potensi Wilayah agar Bermanfaat bagi Warga Sekitar. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*.
- Lazuardi, M., & Triady, M. S. (2015). Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019. Indonesia: PT Republik Solus.
- Rahmat, Abdul., & Mirnawati, Mira. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6, 62. 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020.
- Sukanti, Diyah C., Tonny Suhartono., Sri Widayati. (2020). Menggali Potensi Ekonomi Kreatif sebagai Sarana Pendukung Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2 May 2021), 210-220. p-ISSN: 2721-138X e-ISSN: 2548-7159.